

Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi Memahami Kalimat Perintah Bahasa Indonesia.

Sri Yulandari

I Gusti Ketut Alit Saputra
sriyulandari898@yahoo.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

Abstrak – Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi memahami kalimat perintah bahasa Indonesia? Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi memahami kalimat perintah bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan metode mengumpulkan data yaitu pemberian tes atau evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor.

Setelah data dikumpulkan dilakukan pengolahan data dari hasil evaluasi siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Hasil dari penelitian ini telah diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi memahami kalimat perintah bahasa Indonesia yaitu 64,70 sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi belum mampu memahami kalimat perintah bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kemampuan; Memahami; Kalimat Perintah.

I. PENDAHULUAN

Bertutur mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan. Pengembangan kemampuan dalam bertutur berupa kombinasi tertentu dari pancaindera yang menyampaikan suatu pesan terhadap lawan tutur. Menurut Suwito (dalam Markhamah, dkk., 2010:3) "Bertutur sebaiknya dilakukan dengan suara yang cukup keras, saling menatap pandangan terhadap lawan tutur, dan berusaha saling mendekatkan diri. Pendapat tersebut memperjelas bahwa bertutur menggunakan konteks situasi tutur dalam berbahasa. Bahasa merupakan rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain (Suyanto, 2011: 15).

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan dan termuat dalam kurikulum. Mulai kurikulum sekolah dasar, sekolah lanjut tingkat menengah, dan sampai perguruan, mata pelajaran bahasa Indonesia wajib dipelajari oleh peserta didik.

Bahasa merupakan media utama dalam berkomunikasi sehingga kebutuhan terhadap pemahaman berbahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Dengan bahasa, seseorang mampu menyampaikan

maksud dan tujuan sehingga informasi dan pesan yang disampaikan kepada orang lain atau masyarakat tersampaikan dengan baik.

Kridalaksana (2008: 103) secara singkat menyatakan kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Sementara Alwi, dkk. (2003: 311) menyatakan kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat merupakan salah satu bentuk konstruksi sintaksis yang telah dapat berdiri sendiri (Suhardi, 2008: 126).

Kalimat perintah merupakan salah satu kajian (materi) dari sekian banyak materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di tingkat SMP. Kalimat perintah menurut Kridalaksana (2008: 91) adalah bentuk kalimat atau verba untuk mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan melaksanakan perbuatan.

Selain itu, penelitian tentang kemampuan menentukan fakta dan opini pada teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sigi Biromaru belum pernah diadakan. Inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti mengenai kemampuan siswa menentukan fakta dan opini pada teks berita dengan objek sekolah SMA Negeri 1 Sigi Biromaru pada siswa kelas XII

Berdasarkan pemikiran di atas peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian yang

berkaitan dengan kalimat perintah dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi Memahami Kalimat Perintah Bahasa Indonesia". Adapun alasan peneliti memilih judul dan lokasi penelitian ini, karena didasari keingintahuan penulis tentang memahami kalimat perintah pada siswa dan sebelumnya belum ada yang meneliti tentang kalimat perintah di SMP Negeri 4 Sigi, yang paling mendasar adalah terkait judul yang diteliti bahwa kalimat perintah adalah salah satu pokok bahasan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, selain alasan tersebut, ini merupakan langkah awal bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah program studi pendidikan bahasa Indonesia di Universitas Tadulako dan mengingat peneliti adalah calon guru yang perlu membekali diri dengan pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi memahami kalimat perintah? 2) Apa faktor yang menyebabkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi belum memahami kalimat perintah?

Bertolak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi memahami kalimat perintah bahasa Indonesia. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi belum memahami kalimat perintah bahasa Indonesia.

Secara teoretis, manfaat penelitian ini pada umumnya sebagai pengembangan teori dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya.

Manfaat praktis pada penelitian ini khususnya bagi siswa semakin termotivasi untuk memahami kalimat perintah bahasa Indonesia, sebagai masukan bagi guru untuk dapat membimbing siswa dan lebih memperhatikan siswa dalam memahami kalimat perintah bahasa Indonesia sesuai dengan jenis-jenis kalimat perintah, bagi peneliti lanjutan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian dalam hal kemampuan memahami kalimat perintah bahasa Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan, diketahui bahwa penelitian tentang kalimat perintah belum pernah dilakukan. Namun telah ada penelitian sebelumnya mengenai kalimat yang dilakukan oleh Wahid

(2005), dengan judul skripsi "kemampuan siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Palu mentransformasi kalimat aktif menjadi kalimat pasif bahasa Indonesia".

Bahewa, Vinolia (2015) dalam skripsinya yang berjudul "Kalimat Perintah Dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Talaud". Hasil penelitiannya yaitu kalimat imperatif bahasa Jerman dan bahasa Talaud memiliki persamaan dan perbedaan dari segi bentuk, yakni penghilangan -en, penambahan -e pada kata kerja yang memiliki akhiran -d, -m, -n dan -t.

Fahmiyanto (2016) melakukan penelitian dengan judul "Kalimat Perintah Dalam Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Petunjuk". Dalam penelitian tersebut Fahmiyanto fokus pada penggunaan bentuk, isi, dan struktur kalimat perintah bahasa Indonesia dalam bahasa petunjuk.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun persamaannya adalah tentang kalimat perintah. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, namun penelitian tersebut merupakan penelitian penjelasan kalimat dari segi bentuk kalimat perintah, isi dan makna kalimat perintah yang lebih difokuskan pada penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari baik dari pengucapan kalimat perintah dan penambahan kata dalam kalimat.

Kajian Pustaka

2.1 Pengetian Kalimat

Kalimat merupakan satuan di atas klausa dan di bawah satuan wacana. Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan serta disertai dengan intonasifinal (Chaer, 2009: 44).

Chaer (2006:327) menyebutkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu "pikiran" atau "amanat" yang lengkap. Kelengkapannya mengandung unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan yang biasanya disebut sebagai subjek dan unsur atau bagian yang menjadi "komentar" tentang subjek, yang lazim disebut sebagai predikat.

2.2 Pengertian Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang bertujuan memberikan perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Biasanya kalimat ini diakhiri dengan tanda seru (!). Dalam bentuk lisan, kalimat perintah ditandai dengan intonasi tinggi, sedangkan ciri khas kalimat perintah dalam bentuk tulis adalah (1) menggunakan partikel {-lah}, (2) berpola kalimat (P-S), dan (3) menggunakan tanda seru (!) bila digunakan dalam bahasa tulis (Bennylin, 2014). Adapun

kalimat perintah dalam bahasa lisan, contohnya adalah sebagai berikut. "Mbak... Biar saya bawa tas itu! Aku masih ringan kok, Mbak." Kalimat disamping dituturkan oleh seorang adik kepada kakaknya yang baru saja sampai di sebuah ruang tunggu bandara. Ia bermaksud menawarkan bantuan kepada kakaknya untuk membawakan tas berat yang dibawanya (Rahardi, 2005:82).

2.3 Ciri-ciri Kalimat Perintah

Pada dasarnya Kalimat perintah mempunyai ciri-ciri adalah sebagai berikut:

- Predikat umumnya menggunakan kata kerja tanpa awalan (subjek).
Contoh : Cucilah pakaian itu !
Sapulah kamar itu !
- Intonasi kalimat lebih keras, biasanya terdapat pada kalimat perintah biasa dan larangan.
Contoh : Bacalah buku itu baik-baik !
Jangan ribut !
- Menggunakan partikel penegas-lah.
Contoh : Pergilah ke sana !
Ambilah buku itu !

2.4 Jenis-jenis Kalimat Perintah

Rahardi (2005: 79) menyatakan kalimat perintah mengandung maksud memerintah atau meminta, agar mitra tutur melakukan suatu hal sebagaimana diinginkan si penutur. Secara singkat, kalimat perintah bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan secara formal menjadi tujuh macam, yakni :

- kalimat perintah biasa, yaitu kalimat perintah yang biasanya diucapkan oleh orang yang merasa lebih berkuasa daripada disuruh. Contoh : Kerjakan latihan itu baik-baik!
- kalimat perintah harapan, yaitu kalimat perintah yang meminta kerelaan untuk melakukan yang disuruh. Contoh: Semoga kakak cepat sembuh!
- kalimat perintah pemberian permintaan, yaitu kalimat perintah yang dalam permintaan, sikap orang yang menyuruh lebih merendah. Contoh: tolong, ambilkan saya pensil itu!
- kalimat perintah ajakan, kalimat suruhan diperhalus orang yang menyuruh biasanya turut bersama-sama melakukan kerja yang disuruh. Contoh: Marilah kita berangkat seekarang!
- kalimat perintah izin, yaitu kalimat perintah memperkenankan seseorang untuk berbuat sesuatu. Contoh: Ambilah mana yang Anda sukai!
- kalimat perintah larangan, yaitu kalimat perintah yang isinya agar lawan bicara tidak

- melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara. Contoh: Jangan angkat kursi itu!
- (7) kalimat perintah ejekan, yaitu kalimat perintah yang mengandung sindiran, karena kita yakin bahwa yang diperintahkan tidak akan melakukannya.

Contoh: Laporkan kalau kau berani!

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran guna memecahkan masalah yang sedang diteliti. Kerangka pemikiran adalah model, cara atau langkah-langkah yang dipakai untuk menggarap dan memecahkan masalah yang hendak diteliti. Berfungsi membantu memudahkan peneliti melakukan penelitiannya. Keterampilan membaca tidak luput dari unsur terpenting yang harus di pahami dalam membaca, yaitu bagaimana cara memahami kalimat perintah. Pada kenyataannya saat ini kemampuan siswa di SMP dalam memahami kalimat perintah belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami kalimat perintah maka pemecahan masalah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengadakan test objektif (pilihan ganda) untuk mengetahui hasil dari kemampuan siswa SMP Negeri 4 Sigi memahami kalimat perintah bahasa Indonesia.

Konsep kerangka berpikir tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.5 Alur Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Penggunaan deskriptif dimaksudkan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang jelas sesuai dengan situasi yang ada. "Penelitian deskriptif adalah tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang sedang diteliti" Subana, (2000:27). Penulis berharap jenis penelitian ini dapat memberikan gambaran sesuai dengan kenyataan secara objektif tentang kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dari test objektif (pilihan ganda), dan sumber data adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi. Dalam penelitian ini sumber data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder. Pengertian data primer menurut Narimawati, (2008;98) dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi" bahwa: "Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data". Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono : 2008 : 402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan.

3.3 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6). Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang

paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data, penulis turun langsung di SMP Negeri 4 Sigi. Sebelumnya penulis mempersiapkan teks yang digunakan. Untuk mendapatkan data-data yang efektif, penulis menggunakan teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50). Metode langsung adalah metode yang digunakan dalam pengukuran sikap bahasa dengan mengajukan pertanyaan dalam wawancara atau dengan memberikan kuisioner untuk diisi oleh beberapa responden"(Indrawan 2010; 106). Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2002).

3.5 Populasi dan Sampel

Margono (2003:118), mengemukakan bahwa "populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan". Populasi dalam suatu penelitian adalah keseluruhan objek yang diteliti atau diamati. Mardalis (2002:53) mengemukakan batasan tentang populasi yaitu semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel atau sekumpulan kasus yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Objek yang menjadi populasi dalam penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi yang berjumlah 147 orang. Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dari jumlah populasi tersebut dapat di ambil sampel yang tersebar yaitu di kelas VIII A 28 orang dan VIII B 30 orang. Dari jumlah siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 4 Sigi dengan jumlah 58 orang siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jumlah Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII A	10	18	28
VIII B	12	18	30
Total	22	36	58

Data di peroleh dari guru dan pegawai tata usaha SMP Negeri 4 Sigi

3.6 Teknik Pengelolaan Data

Untuk pengolahan data, penulis menggunakan cara, evaluasi terhadap siswa. Untuk lebih jelasnya, berikut dijelaskan cara tersebut.

3.6.1 Evaluasi Siswa

Dalam pelaksanaan evaluasi kepada siswa digunakan alat tes objektif pilihan ganda. Untuk setiap soal dijawab benar diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0. Data yang diperoleh dari hasil kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi memahami kalimat perintah bahasa Indonesia diolah dengan menggunakan rumus.

$$N = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100$$

(Sudjiono, 2003:318)

Data yang diperoleh dari tes evaluasi diolah dengan menentukan nilai rata-rata, yaitu dari jumlah hasil penelitian antara masing-masing skor dengan frekuensi dibagi dengan jumlah peserta tes. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

Mx = Nilai rata-rata.

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N = jumlah peserta tes (sampel).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi Memahami Kalimat Perintah Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dalam penelitian kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi memahami kalimat perintah bahasa Indonesia telah diperoleh nilai dan akan dijabarkan dan diolah secara berturut-turut. Kriteria yang dilakukan untuk

mengklasifikasikan kemampuan siswa tersebut yaitu dengan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) di kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi. Kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70.

4.1.1.1 Skor Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Memahami Kalimat Perintah Bahasa Indonesia

Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dan diperoleh skor yang bervariasi, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Skor Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi Memahami Kalimat Perintah Bahasa Indonesia

N O	NAMA SISWA	KELAS	SOAL (30)		KET
			SALAH	BENAR	
1.	AMALIA MIRZANI S.	VIII A	11	19	
2.	ANISA IHSAN	VIII A	11	19	
3.	ANDI SAFARIN A A.	VIII A	8	22	
4.	AMANDA RISKI C.	VIII A	11	19	
5.	FADEL RAHMAN	VIII A	14	16	
6.	ISTIQO MAH	VIII A	14	16	
7.	INDRAWAN	VIII A	10	20	
8.	INDRI LATIF	VIII A	8	22	
9.	JURIO RESKY W.	VIII A	13	17	
10	MOH. BAGUS F.N.	VIII A	13	17	
11	MOH. IQRA	VIII A	8	22	
12	FARUK JASIRAN	VIII A	6	24	
13	LARAS WATI	VIII A	14	16	
14	HERFIAN A	VIII A	14	16	
15	GITA AULIA	VIII A	8	22	
16	FITRA DINDA	VIII A	11	19	
17	RAFID HIDAYA T	VIII A	12	18	
18	RAFITRA	VIII A	9	21	
19	RASMY	VIII A	16	14	
20	RESTIFANI	VIII A	13	17	

21	RISKA ANISA	VIII A	12	18	
22	SARINA	VIII A	5	25	
23	SALSA PUTRI	VIII A	15	15	
24	SITI ZAHRA	VIII A	14	16	
25	SLAMET PUTRA A.	VIII A	10	20	
26	TAUFIQ RIDHA	VIII A	17	13	
27	WAFIQ AZIZAH	VIII A	5	25	
28	YUDITHI A ANUGRAH P.	VIII A	9	21	
29	ABD. AZIZ	VIII B	12	18	
30	ABD. RAZAK	VIII B	11	19	
31	ALFIAND I	VIII B	9	21	
32	ANUGRAH SAPUTRA	VIII B	16	14	
33	ANUGRAF SETIAWAN	VIII B	15	15	
34	FIRWAN TO	VIII B	9	21	
35	GAMAL ASHOR	VIII B	9	21	
36	MOH. FARUQ	VIII B	8	22	
37	MOH. RIFALDI	VIII B	9	21	
38	MOH. RIFKI	VIII B	8	22	
39	REZA DANI A.	VIII B	10	20	
40	SANDI DWI PUTRA	VIII B	12	18	
41	AMANDA NUR A.	VIII B	13	17	
42	ALIA RAMADHANI	VIII B	11	19	
43	ANGGUN MAWAR S.	VIII B	5	25	
44	AULIA MAHARANI	VIII B	12	18	
45	DHISA WAHDINI	VIII B	9	21	
46	FEBRIANA	VIII B	10	20	
47	ILMA WAHDINI M.	VIII B	6	24	
48	NURUL FAT	VIII B	10	20	
49	RIFKA	VIII B	9	21	
50	RISKA WULANDARI	VIII B	10	20	

51	RAHMA MAGFIR A	VIII B	6	24	
52	REYUNI ZULIARN I	VIII B	9	21	
53	RISMAY ANTI	VIII B	7	23	
54	ROSFITA	VIII B	10	20	
55	SAFIRA APRILIY A	VIII B	9	21	
56	SALSA NAWIRA	VIII B	15	15	
57	SUKMA WATI	VIII B	7	23	
58	WAHYUN I IFTITA	VIII B	12	18	

4.1.1.2 Nilai Ketuntasan Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi Memahami Kalimat Perintah Bahasa Indonesia

Berdasarkan skor perolehan siswa, maka diperoleh ketuntasan hasil evaluasi kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi memahami kalimat perintah bahasa Indonesia yang dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Nilai Ketuntasan Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi Memahami Kalimat Perintah Bahasa Indonesia

N O	NAMA SISWA	KELAS	SKOR PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	KET.
1.	AMALI A MIRZANIS.	VIII A	19	63	TIDAK TUNTAS
2.	ANISA IHSAN	VIII A	19	63	TIDAK TUNTAS
3.	ANDI SAFARINA A.	VIII A	22	73	TUNTAS
4.	AMANDA RISKI C.	VIII A	19	63	TIDAK TUNTAS
5.	FADEL RAHMAN	VIII A	16	53	TIDAK TUNTAS
6.	ISTIQA OMAH	VIII A	16	53	TIDAK TUNTAS
7.	INDRAWAN	VIII A	20	66	TIDAK TUNTAS
8.	INDRI LATIF	VIII A	22	73	TUNTAS
9.	JURIO RESKY W.	VIII A	17	56	TIDAK TUNTAS
10	MOH. BAGUS F.N.	VIII A	17	56	TIDAK TUNTAS

11	MOH. IQRA	VIII A	22	73	TUNTA S
12	FARUK JASIR AN	VIII A	24	80	TUNTA S
13	LARAS WATI	VIII A	16	53	TIDAK TUNTA S
14	HERFI ANA	VIII A	16	53	TIDAK TUNTA S
15	GITA AULIA	VIII A	22	73	TUNTA S
16	FITRA DINDA	VIII A	19	63	TIDAK TUNTA S
17	RAFID HIDAY AT	VIII A	18	60	TIDAK TUNTA S
18	RAFIT RA	VIII A	21	70	TUNTA S
19	RASM Y	VIII A	14	46	TIDAK TUNTA S
20	RESTI FANI	VIII A	17	56	TIDAK TUNTA S
21	RISKA ANISA	VIII A	18	60	TIDAK TUNTA S
22	SARIN A	VIII A	25	83	TUNTA S
23	SALSA PUTRI	VIII A	15	50	TIDAK TUNTA S
24	SITI ZAHRA	VIII A	16	53	TIDAK TUNTA S
25	SLAME T PUTRA A.	VIII A	20	66	TIDAK TUNTA S
26	TAUFI Q RIDHA	VIII A	13	43	TIDAK TUNTA S
27	WAFIQ AZIZA H	VIII A	25	83	TUNTA S
28	YUDIT HIA ANUG RAH P.	VIII A	21	70	TUNTA S
29	ABD. AZIZ	VIII B	18	60	TIDAK TUNTA S
30	ABD. RAZAK	VIII B	19	63	TIDAK TUNTA S
31	ALFIA NDI	VIII B	21	70	TUNTA S
32	ANUG RAH SAPUT RA	VIII B	14	46	TIDAK TUNTA S
33	ANUG RAF SETIA WAN	VIII B	15	50	TIDAK TUNTA S
34	FIRWA NTO	VIII B	21	70	TUNTA S
35	GAMA L ASHO R	VIII B	21	70	TUNTA S
36	MOH. FARUQ	VIII B	22	73	TUNTA S
37	MOH. RIFAL DI	VIII B	21	70	TUNTA S

38	MOH. RIFKI	VIII B	22	73	TUNTA S
39	REZA DANI A.	VIII B	20	66	TIDAK TUNTA S
40	SANDI DWI PUTRA	VIII B	18	60	TIDAK TUNTA S
41	AMAN DA NUR A.	VIII B	17	56	TIDAK TUNTA S
42	ALIA RAMA DHANI	VIII B	19	63	TIDAK TUNTA S
43	ANGG UN MAWA R S.	VIII B	25	83	TUNTA S
44	AULIA MAHA RANI	VIII B	18	60	TIDAK TUNTA S
45	DHISA WAHD INI	VIII B	21	70	TUNTA S
46	FEBRI ANA	VIII B	20	66	TIDAK TUNTA S
47	ILMA WAHD INI M.	VIII B	24	80	TUNTA S
48	NURUL FAT	VIII B	20	66	TIDAK TUNTA S
49	RIFKA	VIII B	21	70	TUNTA S
50	RISKA WULA NDARI	VIII B	20	66	TIDAK TUNTA S
51	RAHM A MAGFI RA	VIII B	24	80	TUNTA S
52	REYUN I ZULIA RNI	VIII B	21	70	TUNTA S
53	RISMA YANTI	VIII B	23	76	TUNTA S
54	ROSFIT A	VIII B	20	66	TIDAK TUNTA S
55	SAFIR A APRILI YA	VIII B	21	70	TUNTA S
56	SALSA NAWI RA	VIII B	15	50	TIDAK TUNTA S
57	SUKM AWATI	VIII B	23	76	TUNTA S
58	WAHY UNI IFTITA	VIII B	18	60	TIDAK TUNTA S

Berdasarkan perolehan nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan siswa sebanyak 58 orang, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 43. Perolehan nilai tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai 83 sebanyak 3 Orang, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 76 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 73 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai

70 sebanyak 10 orang, siswa yang memperoleh nilai 66 sebanyak 7 orang, siswa yang memperoleh nilai 63 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 56 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 53 sebanyak 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 46 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 43 sebanyak 1 orang.

Tabel 4.3 Persentase Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi Memahami Kalimat Perintah Bahasa Indonesia

Setelah diperoleh nilai hasil evaluasi seperti terlihat pada gambar tabel 4.2 di atas, selanjutnya akan dihitung persentase tiap nilai yang diperoleh siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NO	NILAI (X)	FREKUE NSI (F)	PERSENTA SE	KET
1	83	3	5,18 %	TUNTAS
2.	80	3	5,18 %	TUNTAS
3.	76	2	3,44 %	TUNTAS
4.	73	6	10,35 %	TUNTAS
5.	70	10	17,24 %	TUNTAS
6.	66	7	12,06 %	TIDAK TUNTAS
7.	63	6	10,35 %	TIDAK TUNTAS
8.	60	6	10,35 %	TIDAK TUNTAS
9.	56	4	6,89 %	TIDAK TUNTAS
10	53	5	8,62 %	TIDAK TUNTAS
11	50	3	5,18 %	TIDAK TUNTAS
12	46	2	3,44 %	TIDAK TUNTAS
13	43	1	1,72 %	TIDAK TUNTAS
	JUMLAH	58	100 %	

Perolehan persentase frekuensi siswa memahami kalimat perintah bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa persentase tertinggi adalah 17,24% dengan nilai 70, dan persentase terendah adalah 1,72% pada nilai 43. Persentase nilai-nilai dapat diuraikan sebagai berikut: nilai 83 dengan frekuensi 3 memperoleh persentase 5,18%, nilai 80 dengan frekuensi 3 memperoleh persentase 5,18%, nilai 76 dengan frekuensi 2 memperoleh persentase 3,44%. Nilai 73, dengan frekuensi 6 memperoleh nilai persentase

10,35%, nilai 70 dengan frekuensi 10 memperoleh nilai persentase 17,24%, nilai 66 dengan frekuensi 7 memperoleh persentase 12,06%, nilai 63 dengan frekuensi 6 memperoleh persentasi 10,35%, nilai 60 dengan frekuensi 6 memperoleh persentase 10,35%, nilai 56 dengan frekuensi 4 memperoleh persentase 6,89%. nilai 53 dengan frekuensi 5 memperoleh persentase 8,62%. nilai 50 dengan frekuensi 3 memperoleh persentase 5,18%. nilai 46 dengan frekuensi 2 memperoleh persentase 3,44%. nilai 43 dengan frekuensi 1 memperoleh persentase 1,72%. Dari data tersebut dapat diketahui hanya 41,39 % persen siswa yang mampu memahami kalimat perintah bahasa Indonesia.

4.1.1.3 Nilai Rata-Rata Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi Memahami Kalimat Perintah Bahasa Indonesia

Untuk memperoleh nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi memahami kalimat perintah bahasa Indonesia berdasarkan skor hasil evaluasi, selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Tabel 4.4 Nilai Rata-Rata Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi Memahami Kalimat Perintah Bahasa Indonesia

N O	NILAI (X)	FREKUENS I (F)	FX	KET
1.	83	3	249	
2.	80	3	240	
3.	76	2	152	
4.	73	6	438	
5.	70	10	700	
6.	66	7	462	
7.	63	6	378	
8.	60	6	360	
9.	56	4	224	
10	53	5	265	

11	50	3	150	
12	46	2	92	
13	43	1	43	
	JUMLAH	N = 58	$\Sigma FX = 3.753$	

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas, rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi memahami kalimat perintah bahasa Indonesia dapat diketahui sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata (M)} = \frac{\Sigma FX}{N} = \frac{3.753}{58} = 64,70$$

Jadi, hasil dari perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 64,70. Jika disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yakni 70. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi belum mampu memahami kalimat perintah bahasa Indonesia hal ini dikarenakan nilai rata-rata yang diperoleh tidak mencapai ketuntasan yakni 64,70. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, sehingga dalam penelitian ini dinyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi belum mampu memahami kalimat perintah bahasa Indonesia.

4.1.2 Faktor-faktor Penyebab Kegagalan Siswa dalam Memahami Kalimat Perintah Bahasa Indonesia

Adapun penyebab atau kegagalan siswa dalam memahami kalimat perintah bahasa Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang peneliti temukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

4.1.2.1 Faktor Siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi belum memahami kalimat perintah bahasa Indonesia, hal ini disebabkan oleh siswa lebih memandang pelajaran bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang mudah, dibandingkan dengan pelajaran lain, sehingga siswa tidak memahami penggunaan kalimat perintah.

4.1.2.2 Faktor Guru

Guru dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak memberikan perhatian yang serius dalam menyampaikan pengetahuan tentang kalimat perintah. Oleh karena itu, guru diharapkan perlu lebih menekankan siswa untuk latihan membaca yaitu memahami kalimat perintah bahasa Indonesia.

4.1.2.3 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar yakni lingkungan keluarga, teman sebaya dan sekolah. Kurangnya kepedulian orang-orang di

lingkungan sekitar siswa tersebut tentang minat membaca dan menulis dapat mempengaruhi kemampuan siswa dan mengembangkan pengetahuannya.

4.1.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan siswa memahami kalimat perintah bahasa Indonesia yang sesuai dengan jenis kalimat baik secara lisan maupun tulisan. Dari data awal telah diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi dalam memahami kalimat perintah bahasa Indonesia masih rendah, sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami kalimat perintah. Pada penelitian ini, dilakukan pemberian tes evaluasi berupa pilihan ganda sebanyak 30 nomor, setiap nomor yang benar diberi nilai 1 dan yang salah diberi nilai 0. Selanjutnya data yang diperoleh dari pemberian tes evaluasi pilihan ganda diolah secara berturut-turut. Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kriteria ketuntasan maksimal (KKM) di SMP Negeri 4 Sigi yakni 70.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan memahami kalimat perintah bahasa Indonesia tersebut diperoleh siswa yang memperoleh nilai 83 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 76 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 73 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 10 orang, siswa yang memperoleh nilai 66 sebanyak 7 orang, siswa yang memperoleh nilai 63 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 56 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 53 sebanyak 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 46 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 43 sebanyak 1 orang. Berdasarkan perolehan nilai tersebut dari 58 siswa hanya 24 siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas dan dinyatakan mampu memahami kalimat perintah dan dikategorikan berhasil sedangkan 34 siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan maksimal yakni di bawah angka 70 dinyatakan belum mampu memahami kalimat perintah dan dikategorikan gagal. Dari variasi nilai yang diperoleh siswa tersebut, nilai tertinggi adalah 83 sedangkan nilai terendah adalah 43.

Hasil persentase nilai selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata siswa sebagai perolehan hasil kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi memahami kalimat perintah bahasa

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia. Data diolah dengan menggunakan rumus statistik *mean*. hasil dari perhitungan menggunakan distribusi frekuensi diperoleh nilai FX yaitu 3.753 kemudian data tersebut diolah menggunakan rumus yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 64,70. Jika disesuaikan dengan kriteria ketuntasan maksimal di SMP Negeri 4 Sigi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni 70. Maka dinyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi belum mampu memahami kalimat perintah bahasa Indonesia.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan pemberian tes evaluasi pilihan ganda sebanyak 30 nomor sesuai dengan jenis kalimat perintah, setiap soal yang benar diberi nilai 1. Hasil perolehan nilai rata-rata siswa dalam memahami kalimat perintah tersebut diperoleh melalui distribusi frekuensi tunggal dengan menggunakan rumus statistik *mean*. berdasarkan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) di SMP Negeri 4 Sigi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni 70. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa memahami kalimat perintah bahasa Indonesia yaitu 64,70. Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sigi belum mampu memahami kalimat perintah bahasa Indonesia.

5.2 Saran

Adapun saran peneliti mengenai hasil penelitian ini yaitu:

1. Dalam upaya meningkatkan kemampuan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, hendaknya guru memberikan tugas kepada siswa, dalam hal ini pekerjaan rumah (PR) agar supaya menambah pengetahuan serta prestasi belajar siswa.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat berhubungan baik dengan orang tua siswa untuk meningkatkan akhlak ketakwaan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran.
3. Siswa yang kurang perhatian dengan pelajaran bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus dari guru untuk melakukan perbaikan secara individu.
4. Sebagai tenaga pengajar, hendaknya jangan terikat atau hanya berpegang pada buku paket saja, tetapi dapat pula berpedoman pada buku lainnya, yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

- [1] Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Bahewa, Vinolia. 2015. „*Kalimat Perintah Dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Talaud: Suatu Analisis Kontrastif*“. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi: Manado
- [4] Chaer. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [5] Chaer, 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [6] Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Fahmiyanto, Fathoni, Yusuf. 2016. *Kalimat Perintah Dalam Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Petunjuk*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [8] Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Mardalis. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- [10] Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rneka Cipta.
- [11] Markhamah, dkk. 2010. *Sintaksis 2 Keselarasan Fungsi, Kategori & Peran dalam Klausa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- [12] Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Purwanto, Ngalm. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- [14] Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* Jakarta: Erlangga.
- [15] Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung : Alfabeta, Cetakan Pertama.
- [16] Soeleman (2007) *Pengertian Kemampuan*. {Online} Tersedia: elib.unikom.ac.id/download [03 Maret 2017] pukul 20.00 wita
- [17] Subana, M. Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* Bandung: Pustaka Setia.
- [18] Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [19] Suhardi. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- [20] Suyanto, Edi. 2011. *Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- [21] Umi, Narimawati. 2008, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori Dan Aplikasi, Unikom*, Bandung. PT. Indeks Kelompok Gramedia
- [22] Wahid, A. 2005. *Kemampuan Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Palu Mentransformasi limat Aktif Menjadi Kalimat Pasif Bahasa Indonesia*. Palu: Universitas Tadulako.